

**NILAI- NILAI RELIGIUS DALAM FILM *LIMA PENJURU*  
*MASJID KARYA HUMAR HADI* SEBAGAI BAHAN  
PENDIDIKAN KARAKTER**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh:  
NISFIL MUKAROMAH  
NIM. 1423301286**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

**NILAI-NILAI RELIGIUS  
DALAM FILM *LIMA PENJURU MASJID* KARYA HUMAR HADI  
DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN PENDIDIKAN KARAKTER**

**NISFIL MUKAROMAH  
NIM. 1423301286**

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK.**

Manusia sebagai salah satu makhluk Tuhan memiliki berbagai potensi yang diberikan Tuhan, salah satunya adalah potensi beragama. Semua potensi yang ada pada diri manusia terutama potensi agama harus selalu dikembangkan. Salah satu caranya dengan pendidikan, karena sesuai dengan tujuan pendidikan, untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi tujuan pendidikan salah satunya adalah dengan media. Media pendidikan dapat berupa media audio visual seperti film. Karena pesan-pesan dalam film tidak hanya dapat didengar atau dilihat saja, tetapi dapat dilihat dan didengar secara bersamaan, dan hal itu akan lebih memudahkan dalam pembelajaran yang membutuhkan contoh yang nyata.

Film *Lima Penjuru Masjid* dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran terkait dengan nilai-nilai religius, karena di dalam film ini banyak terkandung nilai-nilai religi dan dapat diimplementasikan sebagai bahan pendidikan karakter kepada peserta didik. Jadi fokus masalah yang di kaji dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai religius dalam film *Lima Penjuru Masjid* karya Humar Hadi dan implementasinya sebagai bahan pendidikan karakter.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research*. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer, yaitu film *Lima Penjuru Masjid* karya Humar Hadi, dan sumber data sekunder yaitu adalah buku-buku, internet, maupun sumber lain yang relevan dengan penelitian ini untuk memperkuat pendapat dan melengkapi hasil penelitian. Setelah data terkumpul selanjutnya dipilih dan dipilah serta diklasifikasikan untuk kemudian dilakukan analisis data, peneliti menggunakan metode analisis isi atau *content analysis*. Jenis analisis ini akan penulis gunakan dalam upaya menerangkan nilai-nilai religius dalam film *Lima Penjuru Masjid*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai-nilai religius yang terdapat dalam film *Lima Penjuru Masjid*, terdiri dari tiga aspek yaitu aqidah, akhlak, dan syariat. Kemudian terdapat implementasi nilai-nilai religius dalam film *Lima Penjuru Masjid* karya Humar Hadi sebagai bahan pendidikan karakter.

**Kata Kunci:** Nilai- nilai Religius, film *Lima Penjuru Masjid*, Pendidikan Karakter

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II NILAI- NILAI RELIGIUS DAN TINJAUAN UMUM TENTANG FILM</b>	
A. Nilai- Nilai Religius .....	15
1. Pengertian Nilai.....	15
2. Macam-macam Nilai.....	16
3. Nilai-Nilai Religius .....	17
B. Hakikat Film .....	
1. Pengertian Film .....	27
2. Klasifikasi Film.....	27
3. Unsur-unsur Film .....	32

4. Film sebagai Media Pembelajaran .....	34
<b>BAB III GAMBARAN UMUM FILM <i>LIMA PENJURU MASJID</i> DAN PROFIL SUTRADARA FILM <i>LIMA PENJURU MASJID</i></b>	
A. Latar Belakang Film <i>Lima Penjuru Masjid</i> .....	38
B. Tokoh dan Penokohan Film <i>Lima Penjuru Masjid</i> .....	39
C. Sinopsis Film <i>Lima Penjuru Masjid</i> .....	40
D. Profil Sutradara Film <i>Lima Penjuru Masjid</i> .....	41
<b>BAB IV ANALISIS FILM <i>LIMA PENJURU MASJID</i> SEBAGAI BAHAN PENDIDIKAN KARAKTER</b>	
A. Nilai-Nilai Religius dalam Film <i>Lima Penjuru Masjid</i> .....	43
1. Nilai Aqidah .....	43
2. Nilai Akhlak.....	56
3. Nilai Syari'ah.....	80
B. Nilai-Nilai Religius dalam Film <i>Lima Penjuru Masjid</i> sebagai Bahan Pendidikan Karakter.....	83
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93
C. Kata Penutup .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sejatinya adalah bangsa dan negara yang besar, negara kepulauan terbesar dan jumlah umat Muslim terbesar di dunia, dan bangsa yang multi-etnik serta bahasa, tetapi tetap bersatu. Predikat sebagai bangsa dan negara yang positif tersebut, seakan sirna karena mendapat predikat baru yang negatif, seperti korupsi merajalela, penegak hukum yang lemah, malas, sarang teroris, bangsa yang hilang keramah-tamahannya, banyak kerusuhan, bencana, dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

Persoalan lain seperti konflik yang sering muncul dalam hubungan umat beragama, seperti hilangnya sikap saling hormat, pembunuhan, fitnah, saling menuduh dan menyalahkan, serta fanatis terhadap keyakinan masing-masing. Puncak dari semua permasalahan ini tidak hanya menimbulkan kerugian harta benda dan jiwa, namun juga mengakibatkan rusaknya harmoni kehidupan masyarakat yang telah terbentuk sebelumnya, hingga menyebabkan terganggunya kerukunan berbangsa, dan bernegara.<sup>2</sup>

Sejatinya, manusia sebagai salah satu makhluk Allah SWT memiliki berbagai potensi yang dibawa semenjak lahir di dunia. Manusia diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan semaksimal mungkin, agar dapat melakukan banyak hal untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan hidupnya. Pengembangan potensi tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan. Tujuan utama pendidikan di sekolah yaitu membentuk insan bernurani, berarti, memiliki hati yang bersih, dan peka terhadap lingkungan. Pendidikan sangat penting untuk kita selaku manusia, agar kita dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi diri yang kita miliki. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan seharusnya semua unsur yang terlibat di dalamnya (pemerintah,

---

<sup>1</sup> M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural Cross-cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005). hlm. 4.

<sup>2</sup> Said Agil Husain Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003). hlm. 7.

kepala sekolah, guru, karyawan, orang tua, dan masyarakat) menunjukkan peranannya dalam mengembangkan karakter untuk mengatasi carut marutnya moral bangsa Indonesia.<sup>3</sup>

Pendidikan bukan hanya upaya melahirkan proses pembelajaran yang membuat manusia menjadi sosok ahli intelektual melalui transfer ilmu pengetahuan yang diberikan oleh pendidik, tetapi lebih dari itu suatu pendidikan dapat membentuk seorang manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan-Nya, memiliki akhlak yang mulia melalui transfer nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang terkandung dalam proses pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, terdapat tiga ranah yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ranah afektif berkaitan dengan sikap, moral, dan karakter. Sedangkan untuk ranah psikomotorik berkaitan dengan ketrampilan.

Pada pembelajaran di sekolah-sekolah, usaha untuk menyeimbangkan ketiga ranah tersebut selalu diupayakan. Akan tetapi, pada realitanya ada yang lebih dominan yaitu ranah kognitif dan psikomotorik saja, dan cenderung melupakan ranah afektif. Hal semacam ini, berdampak tidak langsung pada *output* pendidikan yang memiliki kemampuan intelektual tinggi, pintar, juara kelas, tetapi miskin kemampuan membangun relasi, kurang mampu bekerja sama, dan cenderung lebih mementingkan dirinya sendiri, serta menjadi pribadi yang tertutup. Ada pepatah yang diungkapkan oleh Yusuf Al-Qardhawi, beliau mengatakan, “Jika engkau ingin melihat masa depan suatu bangsa, maka lihatlah keadaan pemudanya hari ini.” Dengan demikian, pembentukan karakter terbaik pada anak menjadi hal yang sangat penting karena anak nantinya akan menjadi generasi penerus yang akan melanjutkan eksistensi bangsa.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dalam pendidikan karakter

---

<sup>3</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press 2014). hlm. 3.

<sup>4</sup>Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). hlm. 18-19.

anak didik dibangun karakternya agar mempunyai nilai-nilai kebaikan sekaligus mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, bangsa, dan negara.

Pada dasarnya, suatu pendidikan dapat mencapai keberhasilan jika dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tujuan, pendidik, peserta didik, proses, media, dan lingkungan yang ada dalam lingkup pendidikan. Media sebagai salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan sesungguhnya sangat perlu untuk diperhatikan dalam pengembangannya. Tidak hanya menggunakan media-media yang standar seperti buku cetak dan LKS saja, salah satu media yang turut memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan ini adalah film. Film bukan semata-mata barang dagangan, tetapi merupakan alat pendidikan dan penerangan yang mempunyai daya pengaruh besar atas masyarakat. Sifatnya yang *audio-visual* (pandang-dengar), membuat informasi yang disampaikan menjadi sangat mudah untuk diterima dan dicerna oleh pemirsa, bahkan oleh anak kecil sekalipun.<sup>5</sup>

Mengajarkan nilai-nilai pendidikan yang disampaikan melalui media film akan lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik karena didalam film tersebut tersaji alur cerita atau kisah dalam kehidupan yang bisa dilihat dan dipahami oleh peserta didik sehingga nantinya hal tersebut bisa dijadikan pembelajaran bagi peserta didik.<sup>6</sup>

Tidak semua film dapat dijadikan sebagai media pendidikan, tentunya film tersebut harus mengandung nilai-nilai pendidikan yang bisa dipelajari oleh peserta didik. Dikerjakan dengan tema yang sesuai dengan muatan pesan moralitas, inspiratif, ringan dan memiliki makna mendalam. Film *Lima Penjuru Masjid* tampil pada bingkai perfilman nasional mengusung tema yang selaras dengan seruan kebaikan.

---

<sup>5</sup>Muslih Aris Handayani, "Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan: Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan". *INSANIA*. Vol. 11No. 2, Jan- Apr 2006, 176- 178.

<sup>6</sup>Sudarwan Damara, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). hlm. 19.



Dipilihnya film *Lima Penjuru Masjid* karya Humar Hadi sebagai bahan kajian dalam penelitian ini dapat diuraikan beberapa alasan sebagai berikut. Pertama, film ini merupakan sebuah film yang bergenre drama religi, maka akan banyak nilai religius yang dapat diambil dan menjadi motivasi bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan. Film ini mengangkat tentang perjalanan hijrah lima pemuda yang hatinya terpaut pada masjid. Film tersebut merupakan cerita hijrah lima pemuda setelah melewati godaan dunia dan kembali pada titik penyesalannya. Kedua, film *Lima Penjuru Masjid* menawarkan sesuatu yang berbeda dimana kebanyakan film yang beredar menjual sosok perempuan untuk menarik penonton, tetapi pemeran utama dalam film ini adalah laki-laki, dan terkait prosesnya menjadikan masjid sebagai poros utama cerita dan mengharukan sejak naskah pertama. Ketiga, penulis belum menemukan peneliti lain yang menggunakan film *Lima Penjuru Masjid* yang kemudian disingkat dengan *5PM* yang merupakan karya Humar Hadi sebagai bahan kajiannya.

Film *Lima Penjuru Masjid* karya Humar Hadi sangat kental akan nilai-nilai religiusnya, selain itu juga film ini mengandung pesan moral yang dalam sehingga sangat menginspirasi bagi semua muslim terutama bagi kalangan muda-mudi. Film religi ini mengajak kita semua untuk kembali kepada Allah SWT. Film ini mengajak penontonnya untuk menghargai perbedaan dan kasih sayang terhadap sesama manusia, cocok untuk dijadikan sebagai tontonan bersama untuk mengingatkan kembali hakikat manusia kepada Allah SWT.

Dari latar belakang di atas, membuat peneliti ingin mengadakan penelitian terhadap nilai-nilai religius dalam film *lima penjuru masjid* karya Humar Hadi sebagai bahan pendidikan karakter. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Nilai-nilai Religius dalam Film *Lima Penjuru Masjid* karya Humar Hadi sebagai Bahan Pendidikan Karakter.”**



## B. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan pengertian dari judul skripsi ini agar tidak terjadi kekeliruan, maka di sini penulis akan menguraikan beberapa penegasan istilah. Adapun beberapa penegasan istilah tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Nilai-Nilai Religius

Nilai religius adalah dasar dari terbentuknya sebuah budaya religius, karena jika setiap orang tidak memiliki suatu kereligiusan dalam hidupnya maka mustahil dapat terbentuk suatu budaya religius.<sup>7</sup> Menurut Rokechdan Bank nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas untuk dilakukan atau tidak pantas untuk dilakukan.<sup>8</sup>

### 2. Film *Lima Penjuru Masjid*

Film yang dikerjakan oleh rumah produksi Bedasinema Pictures dengan produser Manoj Izharul Haq dan Azwar Armando dan disutradarai oleh Humar Hadi, film ini bercerita tentang perjalanan hijrah lima pemuda yang hijrah ke masjid untuk terpaut pada sang pencipta. Mereka adalah gambaran tentang manusia yang lalai di waktu-waktu terbaik yang sudah Allah tetapkan melalui shalat 5 waktu. Lima pemuda dalam film ini menjadi sebuah gambaran visual tentang bagaimana mereka berjuang untuk memenuhi panggilan hati, yaitu panggilan cinta kepada Allah dan meletakkan hati untuk memakmurkan rumah-Nya, Masjid.

### 3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Kemudian

---

<sup>7</sup>Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015)hlm. 52

<sup>8</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN Malang Press, 2009). hlm.66

nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan.<sup>9</sup> Definisi lain tentang pendidikan karakter adalah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada nilai yang dirujuk oleh sekolah.

Jadi, pendidikan karakter yang dimaksud peneliti disini adalah hal-hal yang dianggap berharga atau penting yang terdapat dalam film *Lima Penjuru Masjid* yang berusaha untuk disampaikan oleh pembuat film agar dapat diambil pesannya sehingga dapat di aktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan, sesuai dengan kaidah atau norma-norma yang berlaku dalam interaksi dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, antar sesama, lingkungan, dan hubungannya dengan kebangsaan.

Perlu adanya bimbingan dan pengawasan dari orang yang lebih berpengalaman, dalam hal ini adalah guru. Untuk mengetahui perkembangan dan perubahan karakter anak, guru melakukan upaya penilaian secara komprehensif atau holistik pada seluruh ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dengan cara pemantauan terhadap perkembangan perilaku peserta didik melalui wali kelas masing-masing.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mencoba untuk merumuskan masalah yang berguna sebagai acuan penyusunan skripsi ini. Adapun rumusan masalahnya, adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Religius apa saja yang terdapat dalam film *Lima Penjuru Masjid* karya Humar Hadi?
2. Bagaimana Nilai-nilai Religius dalam Film *Lima Penjuru Masjid* sebagai bahan pendidikan karakter?

---

<sup>9</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011). hlm. 35

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai religius yang terdapat dalam film *Lima Penjuru Masjid* karya Humar Hadi.
- b. Untuk mengetahui Nilai-nilai Religius dalam film *Lima Penjuru Masjid* sebagai bahan pendidikan karakter.

##### 2. Manfaat Penelitian

###### a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan karakter, terutama dalam bentuk media audio visual (film), dan dapat memperluas khasanah ilmu dalam karya ilmiah terutama dalam sebuah film.

###### b. Manfaat Praktis

- 1) Agar meningkatkan pengetahuan mengenai nilai-nilai religius.
- 2) Nilai-nilai religius yang terdapat dalam film *Lima Penjuru Masjid* karya Humar Hadi dapat dimiliki oleh para generasi muda.
- 3) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembacadalam menggali nilai-nilai religius dalam film *Lima Penjuru Masjid* karya Humar Hadi.
- 4) Bagi pendidik, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif sumber bahan ajar dalam rangka penanaman nilai-nilai religius dalam film sebagai bahan pendidikan karakter.
- 5) Menambah bahan pustaka bagi IAIN Purwokerto berupa hasil penelitian di bidang pendidikan.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dilakukan untuk menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

Skripsi karya Ratih Supriyatin (2010) dengan judul : “*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Serial Upin dan Ipin*”.<sup>10</sup> Hasil dari penelitian oleh Ratih Supriyatin, dapat diambil kesimpulan bahwa film Upin dan Ipin karya Moh. Nizam Abdul Razak dkk., musim pertama mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu nilai pendidikan aqidah, akhlak dan ibadah. Film Upin dan Ipin musim pertama memiliki 6 episode yang bertema ramadhan, yaitu episode *Esok Puasa, Dugaan, Nikmat, Tarawih, Esok Raya* dan *Hari Raya*. Dalam keenam episode tersebut mengandung nilai pendidikan Islam, yaitu: *pertama*, nilai pendidikan aqidah, yang meliputi keyakinan atau iman kepada Allah dan iman kepada Rasul Allah. *Kedua*, nilai pendidikan akhlak, meliputi akhlak terhadap Allah seperti khusyu, ikhlas dan syukur, akhlak pribadi yang meliputi patuh, sabar, dermawan, pemaaf dan akhlak. Dalam skripsi ini memiliki perbedaan dan persamaan yaitu perbedaannya adalah skripsi ini membahas nilai-nilai pendidikan agama Islam saja, sedangkan peneliti membahas nilai-nilai religi dan pendidikan karakter. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan penelitian *library research*.

Skripsi karya Alfiatun (2015) dengan judul: “*Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo*”.<sup>11</sup> Hasil penelitian dari Alfiatun dapat diambil kesimpulan bahwa paradigma profetik di dasarkan pada QS. Ali Imran ayat 110. Muatan pendidikan profetik dalam film *Sang Pencerah* terbagi menjadi tiga dimensi, pertama dimensi transendental, yaitu a) Ketauhidan, mengakui adanya kekuatan supranatural, b) Tawakal, doa dan sabar, c) Taqwa dan Iman. Kedua, dimensi Humanisasi yaitu, Toleransi, anti kekerasan dan kasih sayang, tabligh menggunakan pendidikan humanis. Ketiga, Liberasi yaitu menegakan keadilan dan kebenaran, berani memberantas keterbelakangan sosial-ekonomi. Dalam skripsi ini sama-sama mengupas nilai-nilai yang terkandung dalam suatu karya, sedangkan perbedaannya adalah dalam objek dan fokus penelitian yang peneliti angkat. Skripsi Alfiatun mengupas

---

<sup>10</sup>RatihSupriyatin, Nilai-NilaiPendidikan Agama Islam dalam Serial UpindanIpin, *Skripsi, Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2010*.

<sup>11</sup>Alfiatun, Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo, *Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015*.

tentang pendidikan profetik dalam film *Sang Pencerah*, sedangkan peneliti mengupas tentang nilai-nilai religius dalam film *Lima Penjuru Masjid*.

Skripsi karya Tri Utami(2016) dengan judul: “ *Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam (Studi Analisis Terhadap Novel Perempuan Berkalung Sorban Abidah El Khalieqy)*”.<sup>12</sup> Hasil penelitian berdasarkan analisis mengenai Kesetaraan gender dalam Pendidikan Islam terhadap novel *Perempuan Berkalung Sorban*, dapat di simpulkan sebagai berikut: Persamaan akses dan kesempatan belajar yang digagas dalam novel Perempuan Berkalung Sorban, bagi laki-laki dan perempuan, bila dilihat dari sudut pandang pendidikan yang salah satunya menganut dasar kebebasan untuk memperoleh dan menuntut ilmu guna melepaskan kebodohan, sesuai dengan prinsip kesetaraan antara lain laki-laki dan perempuan, yang keduanya sama-sama berpotensi meraih prestasi. Kesempatan untuk dapat berperan di ranah publik/ masyarakat, merupakan langkah awal dalam mewujudkan kesetaraan gender bagi laki-laki dan perempuan. Merupakan wujud dari dasar kebebasan dalam pendidikan Islam, yaitu kebebasan berkehendak/ melakukan sesuatu. Hal ini termasuk suatu upaya perempuan untuk menjalankan salah satu tugasnya sebagai *khalifah*, dengan ikut serta memakmurkan bumi dan memelihara bumi, melalui keikutsertaannya dalam kegiatan sosial, ekonomi, politik, dan bidang lainnya. Dalam skripsi ini memiliki perbedaan dan persamaan yaitu perbedaannya adalah skripsi ini objek penelitiannya dari sebuah novel, sedangkan yang peneliti angkat objek penelitiannya adalah dari sebuah film. Persamaannya adalah menggunakan penelitian *library research*.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>13</sup> Dengan kata lain

---

<sup>12</sup>Tri Utami, *Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam (Studi Analisis Terhadap Novel Perempuan Berkalung Sorban Abidah El Khalieqy)*, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2015). hlm. 3.

metode penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian akan dilaksanakan.

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari objek penelitian yang diteliti oleh penulis maka jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. *Library research* adalah suatu penelitian yang dilakukan di perpustakaan, di mana objek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen).<sup>14</sup> Dalam hal ini, adalah Film *Lima Penjuru Masjid*, serta buku-buku, majalah, artikel, internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi yang kemudian akan diinterpretasikan secara deskriptif analisis (menggambarkan terhadap data yang telah terkumpul kemudian memilih dan memilah data yang diperlukan yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini).

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah nilai-nilai Religius dalam film *Lima Penjuru Masjid* karya Humar Hadi.

### 3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian penyusunan skripsi ini adalah bahan pustaka sebagai sumber data pustaka (primer) dan buku-buku lain yang relevan dengan pembahasan skripsi sebagai pendukung (sekunder). Adapun sumber data tersebut yaitu:

#### a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber asli baik berbentuk dokumen maupun peninggalan lainnya.<sup>15</sup> Dalam hal ini sumber primernya diperoleh secara langsung dari obyek penelitian yaitu film *Lima Penjuru Masjid* karya Humar Hadi.

---

<sup>14</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 89.

<sup>15</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Ilmiah; Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 134.

#### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung dan sebagai yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti.<sup>16</sup> Adapun Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, internet, maupun sumber lain yang relevan dengan nilai-nilai religius dan pendidikan karakter.

#### 4. Teknik Pengumpulan data

Berpijak dari pokok penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, yaitu dengan teknik simak dan catat. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan atau berkaitan dengan penelitian, peraturan-peraturan, laporan-laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, serta data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.<sup>17</sup> Dalam hal ini peneliti mengumpulkan berbagai data yang relevan dengan penelitian seperti buku, majalah, internet, jurnal, artikel-artikel, hal ini dilakukan untuk mencari data mengenai film *Lima Penjuru Masjid* dan mencari nilai-nilai religius yang terkandung didalamnya, dan implementasinya sebagai bahan pendidikan karakter.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sebelum, saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada saat pengumpulan data atau analisis data dilaksanakan bersamaan dengan dilaksanakannya pengumpulan data.<sup>18</sup> Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul, teknik yang telah digunakan adalah jenis analisis isi atau *content analysis*. Adapun langkah-langkah yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini, antara lain:

---

<sup>16</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Ilmiah ...*, hlm. 134.

<sup>17</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian (Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula)*. (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 77

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 336.



a. Reduksi Data

Dalam penelitian reduksi data berarti merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal yang tidak perlu. Reduksi data dapat membantu memperjelas gambaran data yang akan diteliti dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.<sup>19</sup> Dalam hal ini peneliti hanya mengambil data yang berkaitan dan diperlukan dalam penelitian, yaitu nilai-nilai religius yang terkandung dalam film *Lima Penjuru Masjid* sebagai bahan pendidikan karakter.

b. Penyajian data

Penyajian data atau data display merupakan data yang siap disajikan setelah mengalami proses reduksi, karena dalam proses reduksi sebuah data belum terlalu terstruktur, maka dalam proses penyajian sebuah data akan dapat dibaca dengan mudah karena bentuknya sudah terstruktur dan sistematis. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan dalam penyajian data kualitatif adalah bentuk teks narasi.<sup>20</sup> Pada langkah ini, data-data yang sudah terkumpul dan ditetapkan, kemudian disusun secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami, kemudian data tersebut dianalisis sehingga dapat diperoleh deskripsi tentang nilai-nilai religius dalam film *Lima Penjuru Masjid* karya Humar Hadi.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan. Pada penelitian kualitatif proses penarikan kesimpulan diharapkan memberikan temuan baru yang belum pernah ada. Pada proses penyajian data diusahakan mempunyai bukti-bukti yang kuat agar pada

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 338

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 341.

saat melakukan penarikan kesimpulan akan menjadi kesimpulan yang kredibel.<sup>21</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memudahkan pembaca dalam memahami gambaran dan susunan skripsi yang akan dibuat, perlu dikemukakan tentang rencana sistematika pembahasan yang menunjukkan susunan bab per bab, sehingga akan terlihat rangkaian skripsi secara sistematis dalam pembahasan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Secara umum penulisan skripsi akan dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, terdiri dari beberapa formalitas penulisan skripsi, yaitu: Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi dan Daftar Lampiran.

*Kedua*, merupakan isi dari skripsi ini yang terdiri dari lima bab, yaitu: Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang nilai religius dan tinjauan umum tentang film. Sub pokok bahasan pertama yaitu nilai-nilai religius meliputi pengertian nilai, macam-macam nilai, nilai-nilai religius, sub pokok bahasan kedua tentang film yaitu meliputi pengertian film, klasifikasi film, unsur-unsur film, serta membahas film sebagai media pembelajaran.

Bab III di dalamnya peneliti membahas gambaran umum tentang film *Lima Penjuru Masjid* karya Humar Hadi yang terdiri dari dua bagian yaitu latar belakang film, tokoh dan penokohan, sinopsis film. Sedangkan pada bagian yang kedua yaitu tentang profil dari sutradara film *Lima Penjuru Masjid* yaitu Humar Hadi.

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 345.

Bab IV memuat paparan analisis peneliti tentang nilai-nilai religius dalam film *Lima Penjuru Masjid* karya Humar Hadi yang meliputi nilai-nilai aqidah, nilai akhlak, nilai syariah, serta nilai-nilai religius tersebut sebagai bahan pendidikan karakter . Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.

*Ketiga*, merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi yang berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dalam melaksanakan penelitian ini, dan riwayat hidup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dari dialog antar pemain dalam film *Lima Penjuru Masjid* karya Humar Hadi yang mengandung nilai-nilai religius yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai-nilai religius yang terdapat dalam film *Lima Penjuru Masjid*, terdiri dari tiga aspek yaitu akidah, akhlak, dan syari'ah. Dalam aspek akidah atau keimanan membahas tentang iman kepada Allah, yang berfokus pada prasangka terhadap Allah, serta mentaati perintah Allah. Setelah itu tentang iman kepada Malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah yang berfokus pada perilaku membaca al-Qur'an, iman kepada Rasul, iman kepada Hari Akhir, serta iman kepada Qadha dan Qadar. Dalam aspek akhlak, pertama membahas tentang akhlak terhadap diri sendiri. Kedua membahas tentang akhlak terhadap orang tua. Ketiga, membahas tentang akhlak terhadap keluarga, yang berfokus pada sikap orang tua kepada anaknya. Keempat, membahas tentang akhlak terhadap masyarakat. Kelima, membahas tentang akhlak terhadap lingkungan. Dalam aspek syari'ah itu membahas tentang ibadah khususnya salat, membaca Al-Qur'an (mengaji), dan Berdzikir.
2. Sebagian besar nilai-nilai religius dalam film *Lima Penjuru Masjid* dapat diimplementasikan sebagai bahan pendidikan karakter melalui integrasi pada kegiatan pembelajaran, integrasi dalam kegiatan pengembangan diri dan budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan melalui penambahan jam belajar dengan ketentuan sesuai dengan materi dan tujuan yang akan dicapai. Metode yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter yang dapat diterapkan diantaranya keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, penciptaan suasana kondusif, serta integrasi dan internalisasi. Adapun untuk media yang dapat digunakan guru dalam pembentukan karakter adalah media audio, media audio visual, poster, plang yang berisi semboyan, dan alat musik.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang nilai-nilai religius dalam film *Lima Penjuru Masjid* karya Humar Hadi dan Implementasinya sebagai Bahan Pendidikan Karakter, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Banyak yang beranggapan bahwa film hanya sebagai penghibur semata, oleh karena itu asumsi tentang hal tersebut harus di ubah, bahwa film juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran agar pembelajaran lebih variatif.
2. Kepada Fakultas Tarbiyah agar senantiasa tetap mendukung dan memberikan kesempatan para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dalam bingkai sastra guna memberikan warna pada koleksi-koleksi skripsi Fakultas Tarbiyah.
3. Bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang sastra khususnya film, diharapkan lebih selektif dalam memilih film mana yang akan dijadikan sebagai sumber utama penelitian.
4. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa, skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah referensi, agar penelitian selanjutnya dapat menjadi penelitian yang jauh lebih baik.
5. Bagi para orang tua film ini juga dapat menjadi bahan pembelajaran bagaimana cara orang tua untuk mendidik anaknya menjadi orang yang baik bagi dirinya sendiri, bagi keluarga, masyarakat dan bagi agamanya.

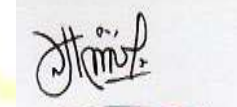
IAIN PURWOKERTO

### C. Kata Penutup

Puji syukur kepada Allah, *Alhamdulillah* atas berkat rahmat Allah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Religius dalam Film *Lima Penjuru Masjid* Karya Humar Hadi dan Implementasinya sebagai Bahan Pendidikan Karakter”. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga kita tergolong umatnya yang mendapatkan syafa’at di akhirat nanti.

Dengan penuh kesadaran penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna maka dari itu penulis memerlukan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Harapannya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Dan semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu kontribusi bagi keilmuan pendidikan Islam. *Aamiin*.

Purwokerto, 29 Juli 2019  
Penulis,



**Nisfi Mukaromah**  
NIM. 1423301286

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Amin, Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah
- Anggraeni, Poppy dan Aulia Akbar. 2018 “Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran”. *JURNAL PESONA DASAR Universitas Syiah Kuala* Vol.6 No. 2
- Alfiatun. 2015. “Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo”, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Arsanti , Meilan. 2018. “Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA”. *Jurnal Kredo* Vol. 1 No. 2
- Anam Al-Kadri, Choirul. 2012. *8 Langkah Mencapai Ma-rifatullah*. Jakarta: AMZAH.
- Biografi Humar Hadi, <https://umankady.blogspot.com/p/profil.html?m=1>, diakses pada hari minggu tanggal 30 September pada pukul 16:16 WIB.
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah: Teori dan Praktik Internalisasi Nilai*. Yogyakarta: Araska
- Daradjat, Zakiah. 1984. *Dasar-dasar Agama Islam (Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Elmubarak, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai (Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai)*. Bandung: Alfabeta
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Handayani, Muslih Aris. 2006. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan: Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan*. *INSANIA*.
- Husain Al-Munawar, Said Agil. 2003. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.



- Ilyas, Yunahar. 2000. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI) UMY.
- Irmanto, Teguh. "Film Sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar". *Jurnal Komunikologi* Vol. 4 No. 1
- Jauhari, Muchtar, Heri. 2005. *Fikih pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktek di Sekolah)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Khalil, Ahmad. 2007. *Merengkuh Bahagia (Dialog Al-Qur'an, Tasawuf, dan Psikologi)*. Malang: UIN Malang Press.
- Kosasi, E. 2016. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Yrama Widya
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Mahasiswa PTAIN)*. Yogtakarta: Pustaka Pelajar
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Muhaimin. 2014. *Renungan Keagamaan dan Zikir Kontekstual (Suplemen Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mukni'ah. 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam (Untuk Perguruan Tinggi Umum)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munir, Amin, Samsul. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah
- Ningsih, Tutuk. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nurwansyah, Anang. 2012. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi", Skripsi, Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, Malang: UIN Malang Press
- Salimi, Noor dan AbuAhmadi. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Samiani, Muchlas, dan Hriyanto. 2013. *Pendidikan karakter (Konsep dan Model)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Sulistiyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Suparno, Darsita. 2015. "Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta". *Al-Turās*: Vol. XXI, No. 1
- Supriyatin, Ratih. 2010. "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Serial Upindan Ipin", Skripsi, Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Ilmiah; Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Syarbini, Amrullah. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah dan Rumah*, Jakarta: Asa Prima.
- Thoha, M. Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianton, Teguh . 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ukhti Nurhasnah , Farida. 2015. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Negeri 5 Menara", Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Utami, Tri. 2016. "Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam (Studi Analisis Terhadap Novel Perempuan Berkalung Sorban Abidah El Khalieqy)", Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Wiyani, Novan Ardi. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*. Yogyakarta : Teras.
- Yaqin, M. Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural Cross-cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Manajemen Berorientasi Link and Match)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

## RIWAYAT HIDUP



NISFIL MUKAROMAH, Dilahirkan di Kabupaten Banyumas, tepatnya di Desa Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat pada hari Kamis, tanggal 5 April 1996. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan suami isteri Bapak Rusmadi dan Ibu Warsitin. Peneliti menyelesaikan pendidikan di TK Al-Ittihaad Pasir Kidul pada tahun 2002 pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan di SD Negeri 2 Pasir Kidul lulus pada tahun 2008, dan melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Karang lewas dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di MA Negeri 2 Purwokerto dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto Fakultas Trbiyah dan Ilmu Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 PAI di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO